

## Analisis Karakteristik Ibu Terhadap Pengetahuan Tentang Pemberian MPASI Rumahan Dan MPASI Pabrik Di Bidan Praktik Mandiri Di Wilayah Puskesmas Kotabaru Bekasi Barat

**Endah Dian Marlina**

Program Studi Kebidanan Politeknik Kemenkes Jakarta III

**Rosita Syaripah**

Program Studi Kebidanan Politeknik Kemenkes Jakarta III

**Suci Sholihat**

Program Studi Kebidanan Politeknik Kemenkes Bengkulu

Corresponding author : [marlina.endahdian@gmail.com](mailto:marlina.endahdian@gmail.com)

**Abstract:** Complementary food (MP-ASI) is very important for babies after the age of 6-24 months, because breast milk no longer provides the nutrients needed. In this case, the mother's knowledge of MP-ASI is very influential. The relationship between maternal characteristics and knowledge about providing MP-ASI includes maternal knowledge, maternal age, maternal education, maternal occupation and family income. The aim of the research is to analyze the relationship between maternal characteristics and knowledge about giving local breast milk and manufactured breast milk to babies aged 6 - 24 months in independent practice midwives in the working area of Kotabaru Health Center, Bekasi City in 2023. This research uses Observational Analytical research with a Cross-Sectional research design. The population in this study were mothers who had babies aged 6-24 months in Independent Practice Midwives in the Kotabaru Health Center Work Area, Bekasi City, totaling 99 respondents. The sample used was total sampling. The instrument used in this research is a structured interview which is guided by a checklist which has been tested with validity and reliability tests. The research results from a sample of 99 respondents showed that 70 respondents (70.7%) gave high levels of MP-ASI, 24 respondents (24.2%) gave moderate MP-ASI, and 5 respondents gave low levels of MP-ASI. respondents (5.1%). The chi square test with a significance level of 95% or  $\alpha = 0.05$  obtained a value of  $p = 0.038 < 0.05$ . This shows that there is a relationship between maternal knowledge and the provision of MP-ASI to babies aged 6-24 months in independent practice midwives in the working area of Kotabaru Health Center, Bekasi City in 2023.

**Keywords:** Characteristics, MP-ASI, Knowledge

**Abstrak.** Makanan pendamping ASI sangat penting bagi bayi setelah usia 6-24 bulan, karena ASI tidak lagi mencukupi zat gizi yang dibutuhkan. Dalam hal ini pengetahuan tentang MP-ASI yang dimiliki ibu sangat berpengaruh. Adapun hubungan karakteristik ibu terhadap pengetahuan tentang pemberian MP-ASI antara lain pengetahuan ibu, usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan penghasilan keluarga. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisa Hubungan Karakteristik Ibu Terhadap Pengetahuan Tentang Pemberian Mp-Asi Lokal dan Mp-Asi Pabrik Pada Bayi Usia 6 – 24 Bulan Di Bidan Praktik Mandiri Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru Kota Bekasi Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Observational Analitik dengan desain penelitian Cross-Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan Di Bidan Praktik Mandiri Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru Kota Bekasi sebanyak 99 responden. Sampel yang digunakan adalah total sampling. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dengan wawancara terstruktur yang berpedoman pada checklist yang telah diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitasnya. Hasil penelitian dari jumlah sampel 99 responden menunjukkan pemberian MP- ASI dengan tingkat tinggi sebanyak 70 responden (70,7%), pemberian MP-ASI yang sedang sebanyak 24 responden (24,2%), dan pemberian MP-ASI yang rendah sebanyak 5 responden (5,1%). Uji chi square dengan tingkat kemaknaan 95% atau  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $p = 0,038 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Bidan Praktik Mandiri Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru Kota Bekasi Tahun 2023.

**Kata Kunci :** Karakteristik, MP-ASI, Pengetahuan

## LATAR BELAKANG

Periode emas dalam dua tahun pertama kehidupan anak dapat tercapai optimal apabila ditunjang dengan asupan nutrisi tepat sejak lahir. Air susu ibu (ASI) sebagai satu-satunya nutrisi bayi sampai usia enam bulan dianggap sangat berperan penting untuk tumbuh kembang, sehingga rekomendasi dari pemerintah, bahkan kebijakan WHO mengenai hal ini telah ditetapkan dan dipublikasikan keseluruh indonesia.(Fitriani et al., 2022)(Kemenkes, 2022)

Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai dengan tumbuh kembang yang optimal. Sebaiknya pada bayi dan anak pada masa usia 0-24 bulan tidak memperoleh makanan sesuai dengan kebutuhan gizi, maka periode emas ini akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, saat ini maupun selanjutnya.(Kemenkes, 2022)

Prevalensi gizi kurang didunia 14,9% dan ragionaal dengan prevalensi tertinggi asia tenggara sebesar 27,3%. Data riskesdas menyajikan prevalensi berat-kurang (underweight) secara nasional prevalensi berat-kurang tahun 2021 adalah 19,6%. Terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang jika di bandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2017 (18,4%) dan tahun 2019 (17,9%) terjadi peningkatan. Perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu dari 5,4% tahun 2007 4,9% tahun 2020, dan 5,7% pada tahun 2013. di tahun 2017 dan tahun 2020 terjadi penurunan anak yang mengalami gizi buruk sebesar 0,5% selama 3 tahun. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan anak yang mengalami gizi buruk sebesar 0,8%. Sebagaian besar PTM terkait gizi diatas berasosiasi dengan kelebihan berat badan dan kegemukan yang disebabkan oleh kelebihan gizi. Data yang didapat di Reskesdas tahun 2018, 2019, 2020 menunjukkan bahwa indonesia masih memiliki masalah kekurangan gizi.(Dinkes, 2020) Kecenderungan prevalensi kurus (wasting) anak balita dari 13,6% menjadi 13,3% dan menurun 12,1%. Sedangkan kecenderungan prevalensi anak balita pendek (stunting) sebesar 36,8%, mencadi 35,6%, dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 37,2%. Prevalensi gizi kurang (underweight) berurut-urut 18,4%, 17,9%, dan 19,6%.2 Berdasarkan SKRT 2020 hal ini di dukung pula dengan keadaan status gizi balita di jawa barat. Status gizi balita yang memiliki gizi baik hanya sekitar 85,86% balita dengan gizi kurang 11,45% dan masih terdapat gizi buruk sebesar 1,08%.(Kemenkes, 2022)(Dinkes, 2020)

Penanggulangan masalah gizi di Kota Bekasi tidak bisa hanya berfokus pada gizi buruk, namun harus sudah memperhatikan masalah gizi lebih karena kota bekasi sudah mengalami double burdon, artinya selain masih menghadapi masalah gizi buruk, di sisi lain

telah terjadi masalah gizi lebih ataupun gemuk, berikut di sajikan prevalensi pendek. Kurus, sangat kurus gizi buruk, dan gemuk pada balita di Kota Bekasi tahun 2021 dan tahun 2022.

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau anak usia 6 – 24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan bayi. Pemberian MP-ASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang sangat pesat pada periode ini, tetapi sangat diperlukan higienitas dalam pemberian MP-ASI tersebut.(Fitriani et al., 2022)(Kemenkes, 2022)

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pemberian nutrisi dan pola konsumsi makanan mempunyai dampak jangka panjang terhadap risiko terjadinya obesitas dikemudian hari, juga diabetes melitus tipe 2, hipertensi dan gangguan kardiovaskuler.(Laksono et al., 2022)(Kristiyanti et al., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan karakteristik sampel yang terdiri dari Pengetahuan Ibu, Usia Ibu, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, Dan Penghasilan Keluarga. ASI hanya memenuhi kebutuhan gizi bayi sebanyak 60% pada bayi usia 6-12 bulan. Sisanya harus dipenuhi dengan makanan lain yang cukup jumlahnya dan baik gizinya. Oleh sebab itu pada usia 6 bulan keatas bayi membutuhkan tambahan gizi lain yang berasal dari MP-ASI, namun MP-ASI yang diberikan juga harus berkualitas.(Laksono et al., 2022)(Hati & Pratiwi, 2019)(Estiasih et al., 2014)

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan desember 2022 di Posyandu Nusa Indah RW 04 terdapat 4 bidan, 13 kader, 11 RT, 1 posyandu, dan 99 bayi balita berumur 0-59 bulan. Informasi tentang bagaimana pelaksanaan MP-ASI bahwa masih banyaknya ibu-ibu yang memberikan MP-ASI dini dan MP-ASI yang diberikan adalah MP-ASI pabrik/instan, informasi dari 4 ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan dengan bertemu di Posyandu Nusa Indah, didapatkan 1 ibu yang memberikan bayinya dengan MP-ASI Lokal dan 3 ibu sudah memberikan MP-ASI berupa bubur bayi, pisang, susu formula, air putih sebelum usia 6 bulan. Dan semua ibu tersebut belum pernah mengetahui tentang pemberian MP-ASI Lokal, MP-ASI Pabrikan dan MP-ASI Campuran Pada Bayi Usia 6-24 bulan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah studi analisis menggunakan rancangan *cross sectional*. Subjek penelitian yaitu ibu yang memiliki bayi sebanyak 99 orang. Pengambilan sampel responden ibu menggunakan *consecutive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hipotesis Deskriptif, karena dugaan terhadap nilai satu sampel yang digunakan uji statistik univariat dan uji statistik bivariat. Pengujian statistik menggunakan analisis parametrik dan non parametrik, dengan kemaknaan hasil uji ditentukan berdasarkan nilai  $p < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1.**  
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	f	%
Tinggi	70	70,7
Sedang	24	24,2
Rendah	5	5,1
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 pada ibu yang pengetahuannya tinggi sebanyak 70 responden (70,7%), pengetahuan ibu yang sedang sebanyak 24 responden (24,2%) dan pengetahuan ibu yang rendah sebanyak 5 responden (5,1%).

**Tabel 2.**  
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia Ibu, Pendidikan, Pekerjaan dan Penghasilan Keluarga

Karakteristik Ibu	f	%
<b>Usia</b>		
- < 20 tahun	4	4,0
- 20-35 tahun	80	80,8
- > 35 tahun	15	15,2
<b>Pendidikan</b>		
- SD	12	12
- SMP	24	24
- SMA	50	50
- PT	13	13
<b>Pekerjaan</b>		
- Bekerja	48	48,5
- Tidak Bekerja	51	51,5
<b>Penghasilan Keluarga</b>		
- Tidak Ada	0	0
- < 1 jt	3	3,0
- 1-3 jt	50	50,5
- > 3 jt	46	46,5
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 pada ibu yang usianya < 20 tahun sebanyak 4 responden (4,0%), yang usianya 20-35 tahun sebanyak 80 responden (80,8%) sedangkan yang usianya > 35 tahun sebanyak 15 orang (15,2%). ada ibu yang pendidikanya SD sebanyak 12 responden (12,1%), yang pendidikanya SMP sebanyak 24 responden (24,2%), yang pendidikanya SMA sebanyak 50 responden (50,5%), sedangkan yang pendidikanya PT sebanyak 13 responden (13,1%). pada ibu yang bekerja sebanyak 48 responden (48,5%), sedangkan pada ibu yang

tidak bekerja sebanyak 51 responden (51,5%). pada ibu yang penghasilan keluarganya tidak ada sebanyak 0 responden (0,0%), pada ibu yang penghasilan keluarganya < 1 juta sebanyak 3 responden (3,0%), pada ibu yang penghasilan keluarganya 1-3 juta sebanyak 50 responden (50,5%), dan pada ibu yang penghasilan keluarganya > 3 juta sebanyak 46 responden (46,5%).

**Tabel 3.**

Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Pemberian MP- ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan		
Karakteristik Ibu	%	P Value
<b>Pengetahuan Ibu</b>		<b>0,008</b>
- Tinggi	70,7	
- Sedang	24,3	
- Rendah	5,0	
<b>Usia</b>		0,953
- < 20 tahun	4,0	
- 20-35 tahun	80,9	
- > 35 tahun	15	
<b>Pendidikan</b>		0,739
- SD	12,1	
- SMP	24,2	
- SMA	50,6	
- PT	13,1	
<b>Pekerjaan</b>		0,753
- Bekerja	48,4	
- Tidak Bekerja	51,6	
<b>Penghasilan Keluarga</b>		0,689
- Tidak Ada	0	
- < 1 jt	3,0	
- 1-3 jt	50,6	
- > 3 jt	46,4	

Ket.: Analisis Chi Square Independen

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji chi square di dapatkan nilai p-value yaitu  $0,008 < 0,05$ , artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan.

Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan variabel usia nilai p-value yaitu  $0,953 > 0,05$ , artinya tidak ada hubungan antara usia ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan.

Berdasarkan hasil uji chi square variabel pendidikan ibu didapatkan nilai p-value yaitu  $0,739 > 0,05$ , artinya tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan. Berdasarkan hasil uji chi square variabel pekerjaan ibu didapatkan nilai p-value yaitu  $0,753 > 0,05$ , artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan. Berdasarkan hasil uji chi square variabel penghasilan keluarga didapatkan nilai p-value yaitu  $0,689 > 0,05$ , artinya tidak ada hubungan antara penghasilan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Wati (2021). Hasil penelitian ini juga masih ada ibu yang berpengetahuan rendah tentang pemberian MP-ASI yaitu sebanyak 5 responden. Pemberian MP-ASI dapat terjadi pada ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah dapat dipengaruhi kurangnya informasi yang didapat untuk membuat sesuatu pemahaman.(Wati et al., 2021)

Temuan terkait pengetahuan yang menjadi salah satu faktor dalam pemberian MP-ASI ada dalam beberapa penelitian. Pengetahuan tidak hanya mempengaruhi praktik pemberian ASI-Eksklusif tetapi juga pemberian MP-ASI. Pada beberapa penelitian yang dilakukan mengenai pemberian MP-ASI dini pada anak usia 6-12 bulan, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dengan  $p\text{-value} < 0,05$ .(Harrison et al., 2023)(Csölle et al., 2022)(Lassi et al., 2020) Dalam penelitian menemukan bahwa informasi kepada ibu dengan bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai pemberian MP-ASI berhubungan dengan praktek pemberian MP-ASI.

Berdasarkan penelitian lain di benua afrika lebih dari 70% ibu di wilayah Nairobi dan Machakos yang tahu tentang usia yang tepat untuk mengenalkan makanan padat dan hanya sedikit ibu yang memahami pentingnya pemberian makan berbagai makanan untuk anak kecil Hanya 35% ibu di Nairobi dan 20% di Machakos menganggap penting memberi makan sayuran kepada anak-anak mereka setiap hari, dan kurang dari 10% berpikir bahwa anak-anak harus makan daging, ikan, atau telur setiap hari.(Pasundan et al., 2024)(Wati et al., 2021)

Pemberian MP-ASI dini banyak dilakukan ibu karena kurangnya pengetahuan mengenai praktek pemberian MP-Asi yang benar. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan gizi untuk meningkatkan pengetahuan ibu dapat dilakukan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan praktek pemberian MP-ASI yang benar.

Pada variabel pendidikan menunjukkan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan. Tingkat Pendidikan formal ibu mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dimana semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan ibu untuk menyerap pengetahuan praktis dalam lingkungan formal maupun non formal terutama melalui media massa, sehingga ibu dalam mengolah, menyajikan dan membagi informasi sesuai dengan kebutuhan.(Banjarmasin & Asuh, 2021)(Laksono et al., 2022)

Temuan bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor pemberian ASI ditemukan

dibeberapa penelitian menunjukkan hal yang sama, bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan dengan pemberian MPASI dini. Pendidikan memiliki peran penting dalam pemberian MP-ASI karena diharapkan dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam memahami pengetahuan yang diterima mengenai MP-ASI.(Kristiyanti et al., 2021)(Laksono et al., 2022)

Hasil survei menunjukkan bahwa penyebab terjadinya gangguan tumbuh kembang anak dan anak usia 6-24 bulan di Indonesia adalah rendahnya mutu MP-ASI dan ketidaksesuaian pola asuh yang diberikan. Dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang ibu sangat berpengaruh dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk dapat menerima informasi. Latar belakang pendidikan seseorang sangat berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Sehingga diharapkan ketika seorang ibu memiliki tingkat pendidikan yang baik maka tingkat pengetahuan ibu akan MP-ASI pun akan baik.(Banjarmasin & Asuh, 2021)(Hati & Pratiwi, 2019)(Nasution & Susilawati, 2022)

Pada variable pekerjaan juga terkait dengan penghasilan menunjukkan status ekonomi keluarga. Pekerjaan ibu memberikan dampak bagi kehidupan keluarga, karena ibu sibuk bekerja. Kesibukan ibu dapat mempengaruhi pola makan anak karena ibu akan cenderung memberikan tambahan makanan lain untuk mencukupi kebutuhan gizi anaknya.(Lutter et al., 2021)(Lassi et al., 2020)

Pendapatan juga dapat mempengaruhi perilaku makan yakni daya beli terhadap makanan baik secara kualitas dan kuantitasnya. Pemenuhan pemberian makanan pendamping ASI dipengaruhi oleh kemampuan orang tua sehubungan dengan perekonomian dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Orang tua dengan pendapatan yang rendah tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi anak sebagaimana yang dianjurkan.(Pérez-Escamilla et al., 2023) Para orang tua berpikir bahwa, asalkan anak merasa dapat makan saja. Keluarga dengan ekonomi rendah tidak mampu untuk membeli bahan makanan yang beragam. Keluarga dengan status ekonomi yang baik dapat memberikan makanan yang beragam, bergizi diimbangi dengan konsultasi gizi oleh ahli gizi tua kekurangan dalam penyediaan makanan.

## **KESIMPULAN**

Hasil Analisis Karakteristik Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Lokal dan MP-ASI Pabrik Pada Bayi Usia 6 – 24 Bulan mayoritas responden pengetahuannya tinggi, berusia 20- 35 tahun, berpendidikan SMA, tidak bekerja, mayoritas responden berpenghasilan 1-3 juta perbulan. Hasil Uji Hubungan Pengetahuan Ibu

Berdasarkan Hasil Uji Chi Square menunjukkan ada Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan.

Dengan memperhatikan saran-saran tersebut, penelitian mendatang dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi praktik pemberian MP-ASI dan membantu merumuskan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan gizi anak-anak secara keseluruhan.

## DAFTAR REFERENSI

- Banjarmasin, M., & Asuh, P. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/10.32584/jika.v4i1.959>
- Csölle, I., Felső, R., Szabó, É., Metzendorf, M. I., Schwingshackl, L., Ferenci, T., & Lohner, S. (2022). Health outcomes associated with micronutrient-fortified complementary foods in infants and young children aged 6–23 months: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet Child and Adolescent Health*, 6(8), 533–544. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(22\)00147-X](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(22)00147-X)
- Dinkes, K. bekasi. (2020). Profil Kesehatan Kota Bekasi Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Kota Bekasi*, 5(3), 248–253.
- Estiasih, T., Ahmadi, K., Dewanti Widyaningsih, T., Rhitmayanti, E., Fidyasari, A., Purnomo, K., & Wahyuni, Y. (2014). The Effect of Unsaponifiable Fraction from Palm Fatty Acid Distillate on Lipid Profile of Hypercholesterolaemia Rats. *Journal of Food and Nutrition Research*, 2(12), 1029–1036. <https://doi.org/10.12691/jfnr-2-12-26>
- Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), 63–67. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- Harrison, L., Padhani, Z., Salam, R., Oh, C., Rahim, K., Maqsood, M., Ali, A., Charbonneau, K., Keats, E. C., Lassi, Z. S., Imdad, A., Owais, A., Das, J., & Bhutta, Z. A. (2023). Dietary Strategies for Complementary Feeding between 6 and 24 Months of Age: The Evidence. *Nutrients*, 15(13). <https://doi.org/10.3390/nu15133041>
- Hati, F. S., & Pratiwi, A. M. (2019). The Effect of Education Giving on The Parent's Behavior About Growth Stimulation in Children with Stunting. *NurseLine Journal*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.19184/nlj.v4i1.8628>
- Kemendes. (2022). Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. *Kemendes*, 1–7.
- Kristiyanti, R., Khuzaiyah, S., & Susiatmi, S. A. (2021). Gambaran Pengetahuan tentang Stunting dan Sikap Ibu dalam Mencegah Stunting. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*, 1043–1046.
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Amaliah, N., & Wisnuwardani, R. W. (2022). Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter? *PLoS ONE*, 17(7 July), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271509>

- Lassi, Z. S., Rind, F., Irfan, O., Hadi, R., Das, J. K., & Bhutta, Z. A. (2020). Impact of infant and young child feeding (Iycf) nutrition interventions on breastfeeding practices, growth and mortality in low-and middle-income countries: Systematic review. *Nutrients*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/nu12030722>
- Lutter, C. K., Grummer-Strawn, L., & Rogers, L. (2021). Complementary feeding of infants and young children 6 to 23 months of age. *Nutrition Reviews*, 79(8), 825–846. <https://doi.org/10.1093/nutrit/nuaa143>
- Nasution, I. S., & Susilawati. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan. *Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 1–6.
- Pasundan, U., Info, A., Empowerment, W., & Stunting, R. (2024). *Empowering Women as Agents of Change in reducing Stunting in Indonesia*. 14(02), 104–112. <https://doi.org/10.58471/justi.v14i02>
- Pérez-Escamilla, R., Tomori, C., Hernández-Cordero, S., Baker, P., Barros, A. J. D., Bégin, F., Chapman, D. J., Grummer-Strawn, L. M., McCoy, D., Menon, P., Ribeiro Neves, P. A., Piwoz, E., Rollins, N., Victora, C. G., & Richter, L. (2023). Breastfeeding: crucially important, but increasingly challenged in a market-driven world. *The Lancet*, 401(10375), 472–485. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(22\)01932-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(22)01932-8)
- Wati, S. K., Kusyani, A., & Fitriyah, E. T. (2021). Pengaruh faktor ibu ( pengetahuan ibu , pemberian ASI- eksklusif & MP-ASI ) terhadap kejadian stunting pada anak. *Journal of Health Science Community*, 2(1), 13.